

**Berbagai Konsep Toleransi Yang Hidup di GKJW Waru:
Sebuah Analisis Terhadap Teori dan Pandangan Warga Jemaat**



Oleh:

Yeheskiel Dewabrata Hari P

NIM: 01190223

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
DALAM MENCAPAI GELAR SARJANA
PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

DESEMBER

2023

Berbagai Konsep Toleransi Yang Hidup di GKJW Waru:

Sebuah Analisis Terhadap Teori dan Pandangan Warga Jemaat

SKRIPSI

Oleh:

Yehekiel Dewabrata Hari P

01190223

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
DALAM MENCAPAI GELAR SARJANA
PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

DESEMBER

2023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeheskiel Dewabrata Hari P
NIM : 01190223
Program studi : Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“BERBAGAI KONSEP TOLERANSI YANG HIDUP DI GKJW WARU:
SEBUAH ANALISIS TERHADAP TEORI DAN PANDANGAN WARGA
JEMAAT”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 25 Januari 2024

Yang menyatakan


(Yeheskiel Dewabrata Hari P)
NIM: 01190223

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

BERBAGAI KONSEP TOLERANSI YANG HIDUP DI GKJW WARU:
SEBUAH ANALISIS TERHADAP TEORI DAN PANDANGAN WARGA JEMAAT

telah diajukan dan dipertahankan oleh

YEHESKIEL DEWABRATA HARI P

01190223

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Filsafat Keilahian pada 10 Januari 2024

Nama Dosen

1. Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D
(Dosen Pembimbing)
2. Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A.
(Dosen Penguji)
3. Pdt. Devina Widiningsih, M.Th.
(Dosen Penguji)

Tanda Tangan

Yogyakarta, 10 Januari 2024
Disahkan oleh:

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana



Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D

Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya Tugas Akhir dengan judul:

BERBAGAI KONSEP TOLERANSI YANG HIDUP DI GKJW WARU:

SEBUAH ANALISIS TERHADAP TEORI DAN PANDANGAN WARGA JEMAAT

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Filsafat Keilahian, Fakultas Teologi, Universitas Kristen Duta Wacana adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi hasil karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil Tugas Akhir ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar.

Yogyakarta, 25 Januari 2024



Yeheskiel Dewabrata Hari P

01190223



KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Berbagai Konsep Toleransi Yang Hidup di GKJW Waru: Sebuah Analisis Terhadap Teori dan Pandangan Warga Jemaat” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Filsafat Keilahian Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana.

Tulisan ini membahas perihal konsep toleransi yang hidup di masyarakat. Namun penulis membatasi penelitian dalam lingkup jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru. Penulis juga membahas soal konsep toleransi dari berbagai perspektif yang telah dirumuskan oleh para ahli, pemuka agama, juga para petinggi Gereja. Namun dalam tulisan ini, penulis membahas lebih lanjut soal konsep toleransi yang benar-benar dihidupi oleh masyarakat dengan melakukan penelitian langsung kepada masyarakat GKJW Waru.

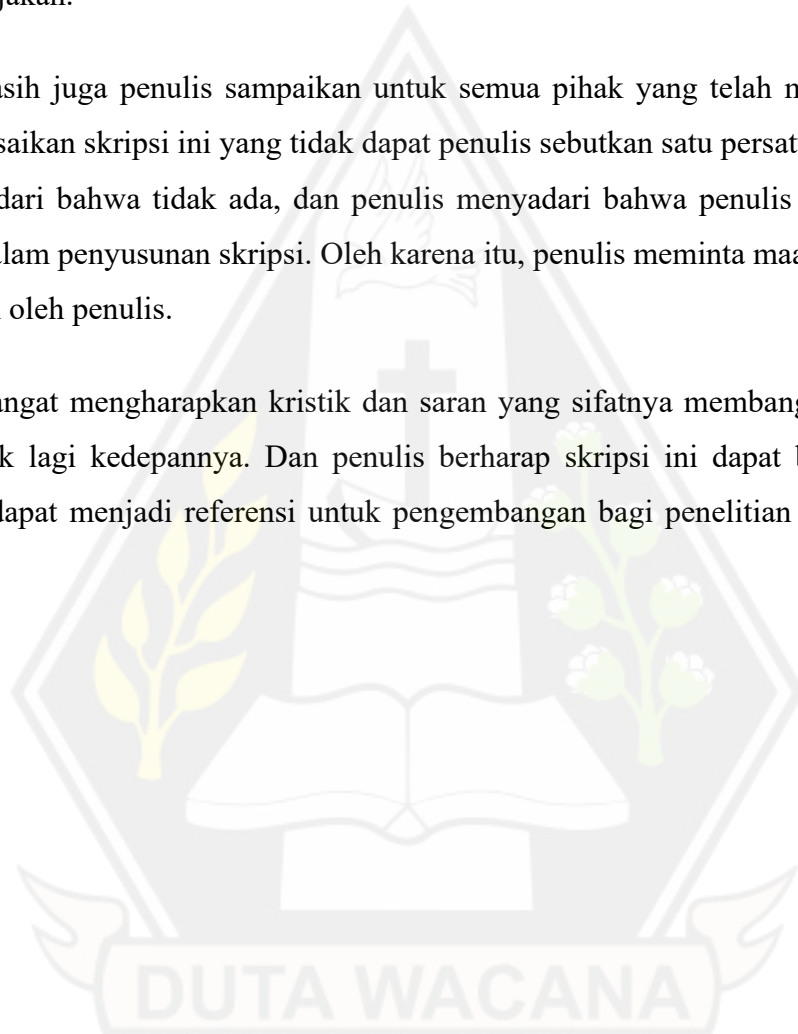
Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dengan adanya bantuan, dukungan, nasehat, dan bimbingan dari berbagai pihak yang ada bersama penulis selama masa penyusunan skripsi. Maka dari itu, penulis, dari hati yang paling dalam, ingin menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Teristimewa untuk ibunda Indah Lukitowati selaku ibu yang telah sabar mendidik penulis sejak kecil. Dan telah menjadi ibu yang kuat, dan selalu memberi dukungan dan kasih sayang kepada penulis.
2. Bapak Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D selaku dosen pembimbing yang dengan tulus dan sabar mengarahkan dan membimbing penulis selama masa penulisan.
3. Jemaat GKJW Waru yang telah bersedia, ditengah kesibukan dan jadwal yang padat, meluangkan waktu untuk menjadi narasumber bagi penelitian penulis.
4. Teman-teman Paguyuban Mahasiswa GKJW di Yogyakarta yang selalu mendukung dan menemani penulis di saat penulis lelah dalam menulis. Terutama bagi “Panitia Lima”, yakni Helvin, Akta, Niel, dan Agung yang telah menjadi “keluarga” bagi penulis, dan menjadi tempat *sambat* bagi penulis.
5. Teman-teman “Eratio Sinalis” yang telah menjadi teman sepertijuangan semasa kuliah.

6. Teman-teman yang tinggal bersama penulis selama di Yogyakarta, Ale, Ova, Ewok, Marco, Toper, Glen yang juga selalu mendukung dan menemani di saat masa-masa penulisan skripsi.
7. Mas Gusti dan mas Fauzun yang telah menyediakan “Classka Cofee” sebagai tempat dan ruang untuk menulis dan mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman *ngopi*, Ica, mas Fadel, mas Colo yang juga menemani penulis selama masa penulisan, dan menjadi teman *ngopi* disaat penulis stress dan suntuk saat mengerjakan.

Rasa terima kasih juga penulis sampaikan untuk semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Yang terakhir, penulis menyadari bahwa tidak ada, dan penulis menyadari bahwa penulis masih memiliki kesalahan di dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan oleh penulis.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk karya yang lebih baik lagi kedepannya. Dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi referensi untuk pengembangan bagi penelitian yang lebih baik kedepannya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Rencana Judul	5
1.6. Metodologi Penelitian	5
1.7. Sistematika Penulisan.....	6
1.7.1. Bab 1: Pendahuluan	6
1.7.2. Bab 2: Toleransi dan Penerapannya di Indonesia	6
1.7.3. Bab 3: Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	6
1.7.4. Bab 4: Toleransi Menurut Tokoh Gereja	6
1.7.5. Bab 5: Penutup.....	7
BAB II TOLERANSI DAN PENERAPANNYA DI INDONESIA.....	8
2.1. Pendahuluan	8
2.2. Toleransi.....	8
2.3. Toleransi Dalam Berbagai Perspektif	9
2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Toleransi	13
2.5.1. Faktor Kultural-Teologis:	13
2.5.2. Faktor Institusional	13
2.5.3. Faktor Psikologis	14
2.5.4. Faktor Keluarga	14
2.6. Penerapan Toleransi antar Umat Beragama di Indonesia	15
2.6.1. Tantangan (Praktik Intoleransi)	16
2.6.2. Praktik Toleransi.....	19

2.7. Kesimpulan.....	20
BAB III HASIL PENELITIAN	22
3.1. Pendahuluan	22
3.2. Konteks Jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat Waru	22
3.3. Penelitian.....	23
3.3.1. Survei.....	23
3.3.2. Hasil Survei	25
3.3.3. Wawancara	30
3.4. Analisis Hasil Penelitian	32
3.4.1. Kondisi Sosial-Politik Yang Mempengaruhi Toleransi.....	32
3.4.2. Nilai-Nilai Yang Melatarbelakangi Sikap Toleransi	35
3.4.3. Sikap <i>Epoche</i> Yang Membangun Toleransi	36
3.5. Kesimpulan.....	40
BAB IV TOLERANSI MENURUT TOKOH GEREJA	42
4.1. Pendahuluan	42
4.2. Konsep Toleransi Dalam Gereja	42
4.2.1. Pandangan Tokoh Gereja Mengenai Toleransi	42
4.2.2. Bagaimana Gereja Mengatur Tentang Toleransi.....	47
4.3. Konsep Toleransi Dalam Negara	49
4.4. Tanggapan Penulis	51
4.5. Kesimpulan.....	52
BAB V PENUTUP	54
5.1. Pendahuluan	54
5.2. Kesimpulan.....	54
5.3. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Karena keberagaman yang ada inilah toleransi telah menjadi nilai yang dipegang oleh masyarakat Indonesia sejak lama. Tetapi tidak jarang pula, keberagaman yang ada justru menyebabkan gesekan hingga terjadi intoleransi antara individu maupun kelompok dengan individu dan juga kelompok lain. Dan sikap intoleransi yang banyak terjadi di Indonesia adalah sikap intoleransi antar umat beragama. Tetapi juga banyak kelompok, maupun individu yang masih menerapkan nilai-nilai toleransi. Namun keberagaman yang ada juga menimbulkan keberagaman konsep ataupun nilai toleransi yang dipegang di dalam masyarakat. Penelitian ini ingin menganalisis berbagai macam konsep toleransi yang hidup di dalam masyarakat. Penelitian ini dibatasi dalam lingkup masyarakat Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru saja. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode campuran dengan subjek penelitian warga jemaat beserta majelis yang ada di GKJW Waru. Penelitian ini menemukan keberagaman konsep toleransi yang dipahami oleh masyarakat juga faktor-faktor yang mempengaruhi praktik toleransi. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan antara konsep toleransi yang dikonstruksikan oleh pihak yang memiliki “*power*” dengan konsep toleransi yang dipahami oleh masyarakat.

Kata Kunci: toleransi, GKJW, multikultural, *inter-religious*, agama-agama

Lain-lain:

ix + 57 hal; 2023

22 (2005-2023)

Dosen Pembimbing: Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D

ABSTRACT

Indonesia is a multicultural country that has ethnic, religious, racial and cultural diversity. It is because of this diversity that tolerance has been a value held by Indonesian society for a long time. But not infrequently, the existing diversity actually causes friction and intolerance between individuals and groups and other individuals and groups. And the attitude of intolerance that often occurs in Indonesia is an attitude of intolerance between religious communities. But there are also many groups and individuals who still apply the values of tolerance. However, the existing diversity also gives rise to a diversity of concepts or values of tolerance held in society. This research wants to analyze various concepts of tolerance that exist in society. This research is limited to the scope of the Jawi Wetan Christian Church (GKJW) Waru community only. The research was conducted using mixed methods with research subjects being members of the congregation and the council at GKJW Waru. This research found a diversity of tolerance concepts understood by society as well as factors that influence the practice of tolerance. Apart from that, this research also found differences between the concept of tolerance constructed by parties who have "*power*" with the concept of tolerance that is understood by society.

Keywords: tolerance, GKJW, multicultural, *inter-religious*, religions

Others:

ix + 57 hal; 2023

22 (2005-2023)

Supervisor: Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan masyarakat yang beragam. Indonesia juga memiliki struktur masyarakat dengan sistem sosial budaya yang kompleks. Dalam laman *tirto.id* dituliskan bahwa Di dalam masyarakat Indonesia terdapat keberagaman suku bangsa, adat, agama, dan berbagai ciri kedaerahan, termasuk perbedaan dalam lapisan sosial. Dan semua inilah yang menjadikan Indonesia sebagai masyarakat majemuk atau multikultural¹. Dalam laman *tirto.id*, dituliskan juga bahwa J.S. Furnivall mendefinisikan masyarakat multikultural atau majemuk sebagai masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih elemen dan tatanan sosial yang hidup berdampingan, tetapi tidak terintegrasi dalam satu kesatuan politik.²

Konsep masyarakat multikultural di Indonesia, jika dilihat dari struktur sosialnya, memiliki berbagai perbedaan budaya dan adat istiadat di antara suku-suku yang ada. Di antara suku tersebut juga memiliki dominasi agama yang berlainan. Contoh seperti Aceh yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, atau masyarakat suku Batak yang mayoritasnya beragama Kristen³. Sebagai negara yang majemuk atau multikultural, Indonesia pastinya kaya akan keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Tetapi dari keberagaman tersebut pastinya Indonesia juga memiliki tantangan yang cukup kompleks, yakni dalam membangun dan memelihara toleransi di antara masyarakatnya. Toleransi merupakan salah satu nilai fundamental yang dijunjung tinggi di Indonesia, mengingat kembali Indonesia sebagai negara multikultural dengan keberagamannya yang menjadi ciri khas. Namun, sebagai negara multikultural, bukan hanya toleransi saja yang terjadi melainkan intoleransi juga terjadi di Indonesia.

¹ Ilham Choirul Anwar, "Mengenal Konsep Dan Ciri-Ciri Masyarakat Majemuk," *Tirto.Id* (blog), April 26, 2021, <https://tirto.id/mengenal-konsep-dan-ciri-ciri-masyarakat-majemuk-gdTi>.

² Ilham Choirul Anwar.

³ Ilham Choirul Anwar.

Sejak dulu, bisa dikatakan bahwa isu toleransi merupakan isu yang menjadi perhatian di Negara Indonesia. Dalam laman *tirto.id* dituliskan bahwa toleransi dan saling menghargai satu sama lain telah menjadi nilai moral yang sudah tertanam di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam budaya, adat, dan juga agama⁴. Namun tentunya, keberagaman ini bisa menjadi nilai pemersatu bagi Indonesia, namun juga bisa menjadi pemicu konflik yang ada di Indonesia, terutama soal agama.

Dalam tulisannya, *Agama: Pemersatu Umat Manusia*, Leander Emanuel Arya Wikan Prabantara menuliskan bahwa agama telah menjadi bagian dari Sejarah hidup manusia sejak dahulu sampai sekarang. Dapat dikatakan bahwa tanpa adanya agama, manusia tidak akan dapat berkembang hingga menjadi sekarang. Akan tetapi, agama tidak selalu memberi peristiwa-peristiwa positif dalam Sejarah perkembangan manusia. Bahkan, sejak dahulu agama dapat dikatakan sebagai sumber konflik antar manusia. Dan konflik tersebut tidak hanya di zaman dahulu saja melainkan juga masih berdatangan hingga sekarang.⁵ Wahyu Nugroho juga menuliskan dalam tulisannya yang berjudul *Beragama Yang Humanis: Sebuah Utopia Atau Keniscayaan Beragama?* dengan mengutip Karen Armstrong, yakni ada anggapan umum bahwa agama menjadi penyebab terjadinya perang dan kekerasan dalam Sejarah. Meskipun anggapan ini masih menjadi perdebatan, namun yang menjadi keprihatinan ialah agama yang dikenal sebagai pembawa damai dan cinta kasih justru dalam sejarah agama juga dikenal sebagai sebab dari kekerasan.⁶

Di Indonesia pun isu mengenai agama sebagai sumber konflik juga bukanlah sekali terjadi. Banyak sekali kasus-kasus intoleransi terjadi di Indonesia, terutama yang hubungannya dengan agama. Seperti kasus pengeboman tiga gereja di Surabaya pada 13 Mei 2018 lalu. Dimana kasus ini merupakan teror bom bunuh diri yang dilakukan oleh satu keluarga (ayah, ibu, dan anak-anak) terhadap tiga gereja di Surabaya, yakni Gereja Katolik Santa Maria Tak Bercela, GKI

⁴ Abraham William, "Contoh Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Tirto.Id* (blog), November 18, 2021, <https://tirto.id/contoh-toleransi-antar-umat-beragama-dalam-kehidupan-sehari-hari-gboy>.

⁵ Leander Emanuel Arya Wikan Prabantara, "Agama: Pemersatu Umat Manusia," *Yayasan Basis*, 2022. 36 .

⁶ Wahyu Nugroho, "Beragama Yang Humanis: Sebuah Utopia Atau Keniscayaan Beragama?," in *Beragama Yang Humanis: Hasil Penelitian Peserta Studi Intensif Tentang Kristen-Islam Angkatan IV Pusat Studi Agama-Agama Fakultas TEologi UKDW* (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2022). 3-4.

Diponegoro, dan Gereja Pentakosta Pusat Surabaya⁷. Kasus ini adalah kasus teror yang cukup menggemparkan Indonesia pada 2018 lalu. Selain kasus ini, tentu saja banyak sekali kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia, dan banyak kasus intoleransi itu merupakan kasus intoleransi antar umat beragama.

Namun, dapat dikatakan juga bahwa praktik toleransi juga terjadi di Indonesia. dan praktik-praktik toleransi tersebut juga banyak ditemukan di masyarakat. Seperti contohnya umat beragama lain yang saling menjaga dalam hari-hari besar keagamaan seperti Paskah atau Natal. Bentuk toleransi juga banyak terlihat dari masyarakat Indonesia dengan budaya gotong royong dan saling membantu orang lain tanpa memandang latar belakangnya. Hal ini menunjukkan bahwa kerukunan dan sikap saling toleransi juga masih dipelihara di Indonesia.

1.2. Permasalahan

Melalui latar belakang yang penulis bahas mengenai praktik toleransi dan intoleransi yang terjadi di masyarakat, penulis ingin mencari tahu lebih lanjut seperti apa sebenarnya konsep toleransi. Dan penulis mencoba mencari tahu pemahaman atau konsep toleransi dengan melakukan penelitian langsung pada masyarakat awam untuk mencari tahu apakah sebenarnya toleransi telah diterapkan dan apa sebenarnya toleransi itu berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan. Dan penulis juga ingin mencari tahu sebenarnya apa saja hal-hal tau faktor-faktor yang mempengaruhi adanya sikap toleransi. Dan pencarian mengenai konsep tentang toleransi ini penulis juga melakukan dengan mencari melalui literatur-literatur yang membahas mengenai toleransi untuk mencari tahu perbedaan perspektif mengenai konsep toleransi yang sudah ada dengan yang penulis temui di lapangan. Namun dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan penelitian lapangan pada Greja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat Waru.

Hal ini dikarenakan seperti apa yang ditulis pada tulisan yang berjudul *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme: Riset dan Kebijakan Agama di Indonesia* bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertoleransi. Secara gampangya dalam bertoleransi,

⁷ "Pengeboman Tiga Gereja Di Surabaya Dalam Sejarah 13 Mei 2018," *VOI* (blog), Mei 2021, <https://voi.id/memori/51062/pengeboman-tiga-gereja-di-surabaya-dalam-sejarah-13-mei-2018>.

seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut adalah: 1) *Faktor Kultural-Teologis* yang melihat pada perkembangan ekonomi pada suatu daerah dengan kaitannya pada adanya nilai-nilai yang diyakini oleh umat beragama. Lalu, 2) *Faktor Institutional* yang melihat dari pengaruh institusi negara dengan agama. Karena pada dasarnya negara seharusnya tidak mencampuri urusan agama. Kemudian 3) *Faktor Psikologi* yang melihat bahwa faktor psikologis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya toleransi. Dan ada tiga variabel yang dimiliki oleh faktor psikologis dalam pengaruhnya dengan toleransi, yakni kaitan dengan kapasitas kognitif, persepsi ancaman, dan variabel ketiga adalah kaitan dengan predisposisi kepribadian.⁸

Selain ketiga faktor tersebut, penulis juga ingin mencari tahu faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya toleransi. Dan penulis akan mencari tahu melalui penelitian langsung agar mengetahui secara langsung apa sebenarnya faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi. Melalui pencarian ini, penulis ingin mengetahui apakah mungkin perbedaan-perbedaan seperti nilai yang dianut dalam keyakinan, politik, dan konteks budaya dapat memberi dampak terhadap dinamika toleransi di masyarakat (masyarakat GKJW Waru)?

Tentunya penelitian mengenai toleransi mungkin telah banyak dilakukan. Tetapi yang penulis coba capai dalam penelitian ini ialah untuk meneliti soal konsep toleransi melalui data-data yang penulis coba temukan melalui penelitian di lapangan, dan juga penulis ingin meneliti soal perbedaan perspektif soal toleransi melalui penelitian yang penulis lakukan. Selain itu, mungkin yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian lain soal toleransi ialah penulis mencoba menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya toleransi. Dan tentunya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian toleransi lain ialah penulis mencoba merumuskan konsep toleransi berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan subjek masyarakat awam sehingga yang penulis coba temukan soal konsep toleransi ialah berdasarkan penelitian melalui subjek masyarakat awam dan bukan dengan menggunakan teori yang dirumuskan oleh para akademisi maupun pihak yang memiliki “*power*”.

⁸ Ihsan Ali-Fauzi, dkk, *Kebebasan, Toleransi Dan Terorisme: Riset Dan Kebijakan Agama Di Indonesia* (Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina, 2017). 165-170.

Selain itu penulis juga ingin menaritahu bagaimana perbedaan pemahaman atau konsep toleransi menurut Gereja dengan negara. Selain definisi penulis juga ingin mengetahui bagaimana sebenarnya toleransi di dalam ranah Gereja dan di ranah negara. Yang penulis maksudkan disini ialah seperti perbedaan konsep, dan upaya-upaya yang dilakukan, baik oleh Gereja maupun oleh negara. Karena tentunya ada perbedaan bagaimana Gereja dan negara dalam konsep atau pemahaman toleransi, dan dalam mengupayakan praktik toleransi, dan mungkin hal-hal tersebut dapat berbeda karena dipengaruhi faktor-faktor yang berbeda pula. Dan hal tersebut yang penulis juga ingin caritahu melalui penelitian yang akan penulis lakukan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pemahaman toleransi yang hidup di masyarakat (GKJW Waru) ? Dan bagaimana pandangan Tokoh Gereja mengenai toleransi?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencoba menganalisis dan memahami Apa sebenarnya konsep toleransi di itu, dengan mempertimbangkan data-data yang penulis dapat melalui penelitian lapangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap bertoleransi di dalam masyarakat. Dan dengan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam memperkuat nilai toleransi di Indonesia. Selain itu penulis berharap melalui penelitian ini dapat berkontribusi bagi pemikiran soal toleransi terutama soal konsep toleransi melalui data-data yang penulis temukan melalui penelitian

1.5. Rencana Judul

Dari latar belakang dan permasalahan di atas, penulis mengajukan judul berikut:

“Berbagai Konsep Toleransi Yang Hidup di GKJW Waru: Sebuah Analisis Terhadap Teori dan Pandangan Warga Jemaat”

1.6. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan metode campuran atau *mix method*. Secara kuantitatif, penulis akan melakukan survey yang akan penulis lakukan terhadap

jemaat GKJW Waru dan pertanyaan-pertanyaan survey akan berupa pertanyaan-pertanyaan konkret yang berhubungan dengan toleransi. Lalu secara kualitatif, penulis akan melakukan wawancara dengan menyeleksi dari hasil survey. Penulis akan menyeleksi dan memilih mana responden yang akan penulis wawancara untuk memperdalam penelitian penulis yang berkaitan dengan toleransi dan faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi. Dan tentu penulis akan mencoba mencari data-data yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama, melalui buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang ada di internet dan penulis akan mencoba untuk menganalisisnya.

1.7. Sistematika Penulisan

1.7.1. Bab 1: Pendahuluan

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, permasalahan, pertanyaan penelitian, judul, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

1.7.2. Bab 2: Toleransi dan Penerapannya di Indonesia

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan penjelasan soal toleransi dan penerapannya di Indonesia yang akan penulis coba gali infonya melalui buku-buku, jurnal-jurnal. Artikel, ataupun sumber-sumber lain di Internet yang menuliskan soal toleransi antar umat beragama dan penerapannya di Indonesia. Dalam bab ini, penulis juga akan memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi, dan penulis juga akan memaparkan keberagaman perspektif soal toleransi yang terdapat di Indonesia.

1.7.3. Bab 3: Hasil Penelitian dan Pembahasan

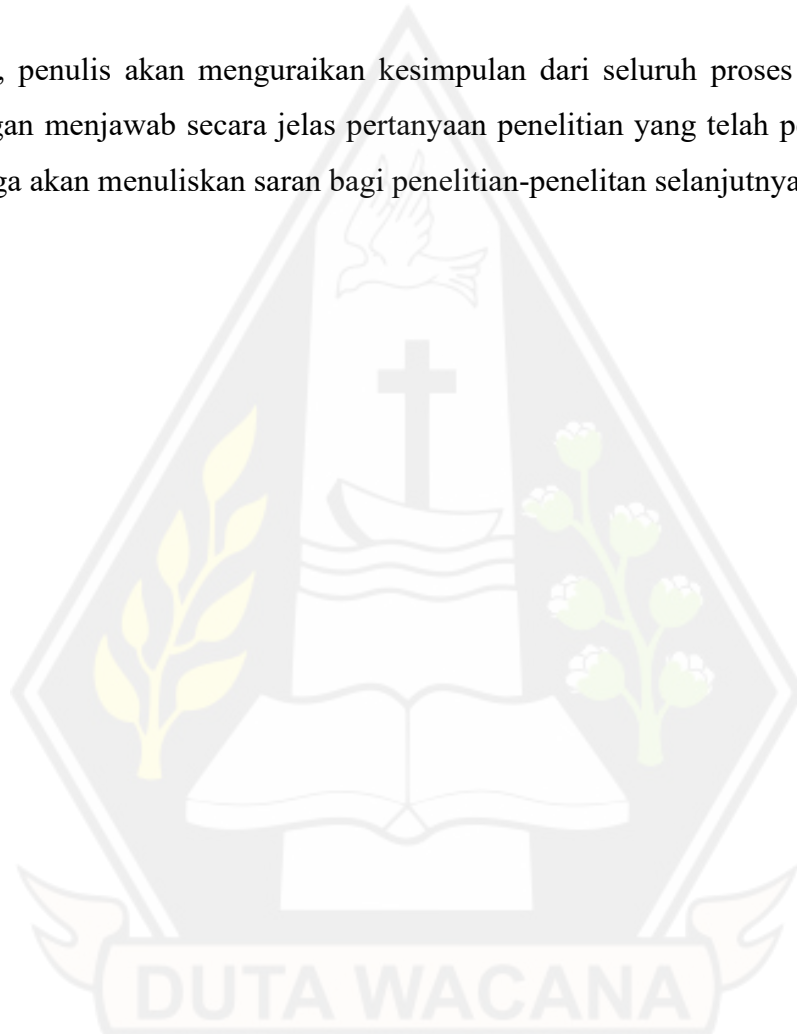
Dalam bab ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian yang penulis dapatkan melalui survey dan wawancara yang penulis lakukan terhadap jemaat di GKJW Waru. Penulis juga akan menganalisis hasil penelitian yang penulis lakukan untuk menemukan keberagaman perspektif soal toleransi dan faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi melalui penelitian yang penulis lakukan terhadap jemaat awam.

1.7.4. Bab 4: Toleransi Menurut Tokoh Gereja

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan elaborasi bab 2 dan bab 3. Dan di bab ini penulis akan membahas bagaimana perbedaan perspektif soal toleransi yang diatur oleh Gereja dan yang diatur oleh negara. Dan dalam bab ini, penulis juga akan membahas pandangan tokoh Gereja mengenai toleransi sebagai representasi Gereja, dan penulis akan membahas upaya-upaya toleransi yang dilakukan oleh negara. Sehingga di bab ini, penulis mencoba mencari tahu perbedaan toleransi menurut Gereja, dan toleransi menurut negara.

1.7.5. Bab 5: Penutup

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan kesimpulan dari seluruh proses penelitian yang dilakukan dengan menjawab secara jelas pertanyaan penelitian yang telah penulis paparkan. Dan penulis juga akan menuliskan saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

5.1. Pendahuluan

Dalam bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan atas kajian pertanyaan penelitian yang telah penulis uraikan dan paparkan dalam bab-bab sebelumnya. Dan untuk keberlanjutan penelitian penulis akan menuliskan saran bagi penelitian yang penulis lakukan dan bagi penelitian selanjutnya

5.2. Kesimpulan

Toleransi, berdasarkan yang penulis temukan di lapangan, didasari oleh faktor-faktor. Seperti yang penulis telah paparkan di bab sebelumnya bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi. Dan berdasarkan yang penulis temukan di lapangan, toleransi dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial-politik, nilai-nilai yang dianut, dan ada sikap menunda. Dan faktor-faktor ini, bisa dibilang, dapat menjadi pengaruh terjadinya toleransi. Namun tentunya, tidak dapat disimpulkan begitu saja karena tentunya toleransi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang juga telah penulis paparkan di bab sebelumnya. Seperti faktor kultural-teologis, faktor institusional, faktor psikologis, dan faktor keluarga.

Dan berdasarkan yang penulis temukan di lapangan, toleransi yang mungkin dipahami oleh masyarakat (GKJW Waru) merupakan sikap membiarkan penganut agama lain melakukan hal-hal yang dianut dan diyakini oleh agama masing-masing, selama hal tersebut tidak mengganggu keyakinan yang mereka anut. Hal ini terlihat dari sikap-sikap responden terhadap liyan atau penganut agama lain. Dimana mereka tidak masalah untuk mengikuti kegiatan dnegan agama lain, mereka juga memiliki keluarga dengan agama lain, dan mereka tidak masalah dengan yang dilakukan oleh penganut agama lain selama hal tersebut tidak mengganggu dan mengusik mereka. Penulis juga menemukan melalui penelitian lapangan bahwa toleransi bagi masyarakat (GKJW Waru) ialah mengakui adanya eksistensi agama lain dan mengakui adanya perbedaan. Dan dengan adanya perbedaan tersebut mereka memahami bahwa sikap toleransi dilakukan dnegan cara saling menghargai dan menerima sehingga meminimalisir adanya perpecahan dan konflik.

Toleransi dalam Gereja dan negara memiliki perbedaan. Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan kepentingan dalam mengatur toleransi. Negara lebih berfokus pada aspek sosial, karena kepentingan negara ialah kesejahteraan dan keharmonisan masyarakatnya. Sehingga konsep toleransi yang diusung oleh negara bertujuan agar keharmonisan dan kesejahteraan dapat terjamin. Lalu, Gereja mengatur toleransi dengan mengacu pada nilai-nilai Kekristenan, contohnya seperti kasih. Toleransi yang diusung Gereja juga bertujuan untuk menjalin relasi dengan agama lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa konsep toleransi dalam Gereja ialah dengan menerapkan nilai-nilai yang ada dalam agama Kristen, seperti kasih, dengan menjalin relasi yang baik dengan agama lain. Hal ini nampak melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan Gereja dengan agama lain, atau dapat dikatakan kegiatan lintas iman.

5.3. Saran

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penelitian yang penulis lakukan. Dimana mungkin masih ada pertanyaan yang berkaitan tentang toleransi yang belum terjawab di dalam penelitian ini. Penulis juga menyadari data-data yang penulis temukan masih kurang memperkuat teori yang penulis paparkan di bab 2, terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi. Hal itu dikarenakan penulis kurang menemukan hal tersebut dalam penelitian lapangan yang penulis lakukan. Dan penulis menyadari bahwa penulisan yang penulis lakukan masih berkutat pada konsep toleransi dan kurang memperdalam mengenai latar belakang maupun faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi

Penulis juga menyadari bahwa penulis masih memiliki keterbatasan dan menemukan hambatan dalam melakukan proses penelitian. Hambatan tersebut ialah keterbatasan waktu, pemikiran, dan tenaga yang penulis miliki. Sehingga dalam proses penelitian dan analisis yang penulis lakukan berjalan dengan kurang maksimal. Selain itu penulis juga menyadari bahwa penulisan penelitian ini kurang dikaji secara mendalam sehingga mungkin kurang menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, penulis menyarankan bagi penelitian selanjutnya agar dapat menganalisa dan meneliti lebih dalam lagi mengenai toleransi, sehingga hasil analisis dapat benar-benar menjawab pertanyaan penelitian lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham William. "Contoh Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Tirto.Id* (blog), November 18, 2021. <https://tirto.id/contoh-toleransi-antar-umat-beragama-dalam-kehidupan-sehari-hari-gboy>.
- Ahmad Nurcholish. "Pdt. Gomar Gultom Sang Pelayan Gereja Dan Perawat Kemajemukan Bangsa." *Kabardamai.Id* (blog), July 6, 2021. <https://kabardamai.id/pdt-gomar-gultom-sang-pelayan-gereja-dan-perawat-kemajemukan-bangsa/>.
- Andhika Praselia. "3 Gereja Surabaya Dibom, Jokowi: Bongkar Teroris Sampai Ke Akar!" *Detiknews* (blog), Mei 2018. <https://news.detik.com/berita/d-4018475/3-gereja-surabaya-dibom-jokowi-bongkar-teroris-sampai-ke-akar>.
- Andylala Waluyo. "Lembaga Gereja Indonesia Serukan Toleransi Dan Kebebasan Beribadah." *VOA Indonesia* (blog), Desember 2012. <https://www.voaindonesia.com/a/lembaga-gereja-serukan-toleransi-kebebasan-beribadah/1571050.html>.
- Casram. "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 2 (July 2016).
- Gereja HKTY Ganjuran. "Menuju Prosesi Agung 2023, Gereja Ganjuran Adakan Kenduri Lintas Iman," June 22, 2023. <https://www.gerejaganjuran.org/berita/menuju-prosesi-agung-2023-gereja-ganjuran-adakan-kenduri-lintas-iman>.
- GKJW Jemaat Waru. "SEJARAH GKJW WARU." Accessed July 8, 2023. <https://www.gkjw-waru.or.id/profil-sejarah-gkjw-waru.php>.
- I Wayan Sujana. "Toleransi Beragama." *Kementrian Agama Republik Indonesia* (blog), January 16, 2023. <https://kemenag.go.id/hindu/toleransi-beragama-hyv3tv#:~:text=Toleransi%20beragama%20merupakan%20sikap%20saling,agama%20lain%20dengan%20alasan%20apapun>.
- Ihsan Ali-Fauzi, dkk. *Kebebasan, Toleransi Dan Terorisme: Riset Dan Kebijakan Agama Di Indonesia*. Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina, 2017.
- Ilham Choirul Anwar. "Mengenal Konsep Dan Ciri-Ciri Masyarakat Majemuk." *Tirto.Id* (blog), April 26, 2021. <https://tirto.id/mengenal-konsep-dan-ciri-ciri-masyarakat-majemuk-gdTi>.
- Imam Iqbal. "Konflik Etno-Religius Di Indonesia Kontemporer Dalam Pandangan Orde Baru." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9 No. 1 (April 2017).
- Institut Leimena. "Bertumbuh Bersama Mengatasi Berbagai Praanggapan Negatif," January 21, 2021. <https://leimena.org/bertumbuh-bersama-mengatasi-berbagai-praanggapan-negatif/>.

- Kominfo. "Wapres: Toleransi, Kunci Merawat Keberagaman Di Indonesia," January 5, 2022. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39198/wapres-toleransi-kunci-merawat-keberagaman-di-indonesia/0/berita>.
- Leander Emanuel Arya Wikan Prabantara. "Agama: Pemersatu Umat Manusia." *Yayasan Basis*, 2022.
- Linda Juliawanti. "Ini Enam Peristiwa Intoleran Yang Pernah Terjadi Di Indonesia." *IDN Times* (blog), November 2, 2018. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/linda/5-kejadian-penyerangan-rumah-ibadah-di-indonesia?page=all>.
- Nicky Widianingrum. "Bersahabat Dalam Keberagaman: Jambore Anak-Anak Antar Agama Di GKJW Jemaat Sidoreno." *GKJW* (blog), July 16, 2018. <https://gkjw.or.id/berita/bersahabat-dalam-keberagaman/>.
- Said Agin Husin Al-Munawar. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputar Press, 2005.
- Shofiah Fitriani. "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama." *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (Desember 2020).
- Suhadi. "Costly Tolerance: Tantangan Dialog Di Indonesia Dan Belanda." In *Costly Tolerance: Tantangan Baru Dialog Muslim-Kristen Di Indonesia Dan Belanda*. Yogyakarta: CRCS, 2018.
- VOI. "Pengeboman Tiga Gereja Di Surabaya Dalam Sejarah 13 Mei 2018," Mei 2021. <https://voi.id/memori/51062/pengeboman-tiga-gereja-di-surabaya-dalam-sejarah-13-mei-2018>.
- Wahyu Nugroho. "Beragama Yang Humanis: Sebuah Utopia Atau Keniscayaan Beragama?" In *Beragama Yang Humanis: Hasil Penelitian Peserta Studi Intensif Tentang Kristen-Islam Angkatan IV Pusat Studi Agama-Agama Fakultas TEologi UKDW*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2022.
- Y. Bagus Wismanto. "Keluarga: Akar Revitalisasi Toleransi." In *Revitalisasi Toleransi Beragama Berbasis Kearifan Lokal*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2017.